

Studi Etnografi Virtual Pesan Nonverbal tentang Prinsip Menikah Muda dalam Instagram @nikahasik

Abstract

This study aims to: Firstly, understand the relationships that occur in the use Instagram @nikahasik account by followers in understanding the concept of young married (early married). Secondly, explaining the verbal and nonverbal language that there were often used by followers @nikahasik in understanding the concept of young married.

The research method used in this research was the virtual ethnography research. The data is generated through observation of some Instagram @nikahasik account followers who actively post comments, photos or images related to early marriage and matchmaking. Observations were conducted over a period of two months as well as on-line interviews with informants who were followers of Instagram @nikahasik.

The results of the research show firstly, the users of the @nikahasik instagram account learn about various aspects of marriage through the account. Secondly, there are verbal and nonverbal languages used by Instagram @nikahasik followers on marital virtue rather than courtship, ceremony preparation of user account marriage until

discussions about mating tips are supported with nonverbal messages to reinforce the impression displayed. The nonverbal messages used were emoticons trying to express a sense of fun, disappointment, sadness, compassion, and love.

Keywords: @nikahasik, Instagram, young married, virtual ethnography, emoticons

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: Pertama, memahami hubungan yang terjadi dalam penggunaan akun Instagram @nikahasik oleh para pengikutnya dalam memahami konsep anak muda yang sudah menikah (dinikahi dini). Kedua, menjelaskan bahasa verbal dan nonverbal yang sering digunakan oleh pengikut @nikahasik dalam memahami konsep anak muda yang sudah menikah.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian etnografi virtual. Data tersebut dihasilkan melalui pengamatan beberapa pengguna Instagram @nikahasik yang secara aktif memposting komentar, foto atau gambar yang berkaitan dengan pernikahan dini dan penjaruman. Pengamatan dilakukan selama dua bulan dan juga wawancara on line dengan informan yang menjadi pengikut Instagram @nikahasik.

Hasil penelitian menunjukkan pertama, pengguna akun instagram @nikahasik belajar tentang berbagai aspek pernikahan melalui akun. Kedua, ada bahasa verbal dan nonverbal yang digunakan oleh pengikut Instagram @nikahasik atas kebijakan perkawinan daripada pacaran, persiapan upacara perkawinan akun pengguna sampai diskusi tentang tip kawin didukung dengan pesan nonverbal untuk memperkuat kesan yang ditampilkan. Pesan nonverbal yang digunakan adalah emoticon yang mencoba mengungkapkan rasa senang, kecewa, sedih, kasihan, dan cinta.

Kata Kunci: Instagram @nikahasik,, Nikah Muda, Etnografi Virtual, Ekspresi.

PENDAHULUAN

Islam menganjurkan seorang laki-laki dan perempuan yang telah mampu untuk segera menikah. Menikah merupakan sesuatu yang baik yang harus dilaksanakan secepat mungkin agar terhindar dari fitnah. Sesuai dengan hadist dibawah ini:

“wahai kaum muda, barangsiapa di antara kalian telah mampu maka hendaknya

menikah, karena ia lebih menundukan padangan dan lebih memelihara kemlauan. Dan barangsiapa yang belum mampu, maka hendaknya ia berpuasa, sebab ia dapat mengekangna. (H.R Bukhari).”

Sumber: <http://www.rumahtaaruf.com/p/dalil-pernikahan-al-quran-dan-hadits.html>

Menurut data penelitian pusat kajian Gender dan Seksualitas Universitas Indonesia tahun 2015 menyatakan bahwa angka pernikahan dini di Indonesia meraih peringkat kedua di kawasan Asia Tenggara. Terdapat 2 juta dari 7,3 persen perempuan Indonesia dibawah umur 15 tahun sudah menikah dan putus sekolah. Jumlah ini diperkirakan akan meningkat menjadi 3 juta orang di tahun 2030 (dalam <http://m.suara.com/news/2016/04/05/072517/bkkbn-angka-pernikahan-dini-di-indonesia-tinggi>. Diakses Pada Tanggal 20 Desember 2016 Pukul 20:03 WIB).

Maraknya pernikahan di usia muda yang dialami remaja sudah menjadi kebudayaan di masyarakat yang dipersepsikan negatif. Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa ketika mereka terlalu sering melihat seseorang menikah di usia muda diakibatkan oleh hubungan diluar pernikahan yang menyebabkan kehamilan. Sehingga masyarakat banyak yang mempersepsikan pernikahan di usia muda itu terjadi kejadian yang sama, bahwa seseorang yang menikah muda disebabkan karena hal yang negatif tersebut.

Menikah di usia muda memiliki keuntungan yang lain yaitu memiliki waktu dan energi yang berkualitas dengan anak-anak dikarenakan dengan menikah di usia muda bisa memberikan waktu yang terbaik bagi anak-anak. Selain itu, bisa menimba ilmu tentang pendidikan anak, dengan begitu dapat membimbing dan mendidik anaknya menjadi anak yang sholeh maupun shalehah. Seseorang yang menikah di usia muda juga dapat menikmati masa tua dengan anak-anak yang sudah tumbuh dewasa.

Akun instagram @nikahasik menjadi salah satu akun Instagram yang memberikan pengetahuan mengenai pernikahan dan bahkan keutamaan menikah daripada pacaran. Informasi pada akun Instagram @nikahasik didefinisikan sebagai pesan komunikasi yang disampaikan melalui media sosial Instagram yang menerpa *followers* (pengikut akun Instagram @nikahasik) sehingga mereka dapat menerima atau memperoleh informasi mengenai *Quotes* (kata-kata bijak) yang dapat menginspirasi dan mengubah masyarakat ke arah yang lebih baik.

Media Sosial memberikan kemudahan bagi seseorang untuk mendapatkan informasi. Namun perlu diperhatikan pula kredibilitas dari sumber informasi yang digunakan. Media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif dan sekarang ini media sosial menjadi perhatian masyarakat di dunia termasuk di Indonesia. Salah satu media sosial yang menyita perhatian masyarakat saat ini khususnya Instagram. Instagram adalah sebuah aplikasi media sosial pada *smartphone* yang memungkinkan penggunaanya untuk berbagi gambar atau foto bahkan video sebagai media penyampaian pesan. Zaman yang sudah berubah ini membuat segala bentuk kegiatan yang mereka lakukan sah-sah saja ditunjukan ke media sosial. Seperti yang diketahui media sosial tidak ada batasnya bahkan jika membagikan informasi apapun, masyarakat di seluruh dunia bisa mengetahui apa yang sedang dilakukan orang-orang yang bergelut di dunia media sosial ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana Penggunaan Akun Instagram @Nikahasik oleh *followers* dalam memahami konsep menikah muda. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bahasa verbal dan bahasa nonverbal yang digunakan oleh pengguna akun Instagram @nikahasik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggambarkan suatu fenomena yaitu fenomena budaya siber pengguna akun Instagram @nikahasik dalam memahami konsep menikah muda dengan menggunakan metode etnografi virtual. Instagram @nikahasik menjadi objek pengamatan penelitian ini. Sebanyak delapan pengguna aktif dijadikan objek pengamatan penelitian dengan seijin mereka. Walaupun sebagian dari data penelitian tidak dipublikasikan dalam paper ini.

Etnografi virtual dapat dikatakan sebuah metode etnografi yang digunakan untuk mengungkapkan realitas yang tampak maupun tidak, dari komunikasi dengan basis media komputer diantara anggota suatu komunitas virtual yang ada di internet (Nasrullah, 2017). Etnografi virtual adalah metode etnografi yang dilakukan untuk melihat fenomena sosial ataupun kultur yang ada di ruang siber. Etnografi virtual merupakan metode yang paling cocok untuk melihat semua fenomena yang terjadi di ruang internet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bahasa Verbal dalam Instagram @nikahasik

Akun instagram @nikahasik merupakan salah satu dari sekian maraknya akun instagram yang mengajak anak muda

membangun hubungan secara baik dan halal. Visi dari akun sejenis ini adalah memberikan pengetahuan mengenai pernikahan dan bahkan keutamaan menikah secara islami. Usia muda tidak menjadi halangan membangun hubungan bahkan sekaligus memasuki gerbang berumah tangga jika memang dikehendaki dan cocok. arah yang lebih baik.

Penggunaan pesan verbal menjadi salah satu aspek dalam sebuah pesan *postingan* Instagram. Para pengguna menyampaikan pesan yang berisi ungkapan keinginan dan perasaan yang dirasakannya melalui postingan di Instagram pribadinya. Pesan verbal merupakan semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Bahasa juga dianggap sebagai sistem kode verbal (Mulyana, 2007).

Para pengguna akun memposting pesan verbal dalam bentuk gambar dan didukung dengan tulisan yang dapat mempertegas pesan yang ingin disampaikan mengenai jodoh dan menikah muda. kata-kata yang diungkapkan dalam isi pesan *postingan* tersebut bisa berupa ungkapan keinginannya untuk menikah muda, mengingatkan para pengguna Instagram lain untuk berhijrah ke jalan yang lebih baik, tips-tips memilih pasangan, serta harapan-harapan untuk memiliki pasangan yang diinginkan.

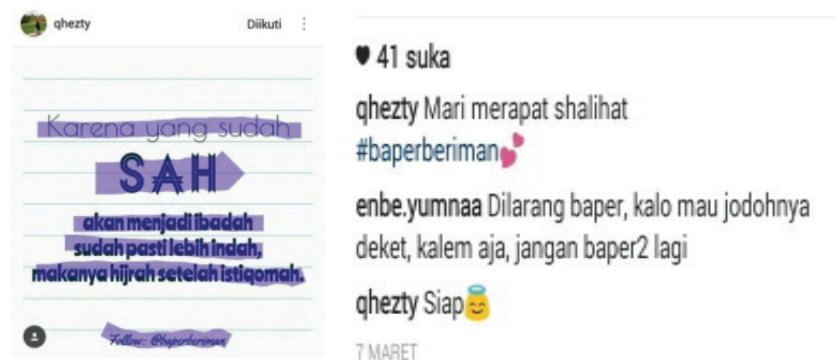


Gambar 1. Screenshot *postingan* @qhexxx

Salah satunya postingan Instagram yang dilakukan oleh Hexxx dalam akunnya @qhexxx. Hesti memposting gambar dengan tulisan nikah pada waktunya dengan didukung tulisan verbal yang mengungkapkan sebuah *quotes* bahwa kita tidak boleh merendahkan orang lain jika kita sudah bisa mengerjakan sesuatu yang baik tersebut. misalnya seperti yang diungkapkan diatas bahwa jika Allah memudahkan ilmu bagimu. Janganlah sombong dan bangga diri. Karena Allah lah yang memberi mu pemahaman. Dan postingan tersebut di dukung dengan sebuah gambar yang menyatakan bahwa jika kita sudah siap dan berperbaiki diri maka kita akan menikah di saat yang tepat.

Selain quotes diatas, hesti juga mengungkapkan sebuah postingan bahwa jika kita sudah sah menjadi pasangan dalam ikatan pernikahan maka itu akan menjadi sebuah ibadah dan hal itu juga diungkapkan dengan mengajak orang-orang supaya berhijrah bagi yang belum berhijrah dan istiqomah bagi yang sudah memulai berhijrah.

Postingan yang berkaitan dengan ajakan untuk menikah dahulu sebelum jalan-jalan atau menjalani kehidupan yang disebut pacaran oleh anak muda diungkapkan oleh Alvxxx. Alvian merupakan remaja yang masih berusia 17 tahun. Tetapi ia memiliki prinsip bahwa ingin berpacaran setelah menikah karena dengan menikah maka dia terhindari dari zina. Sesuai dengan postingan yang diungkapkan oleh akun yang diberi nama @alvinmxxxx_na.



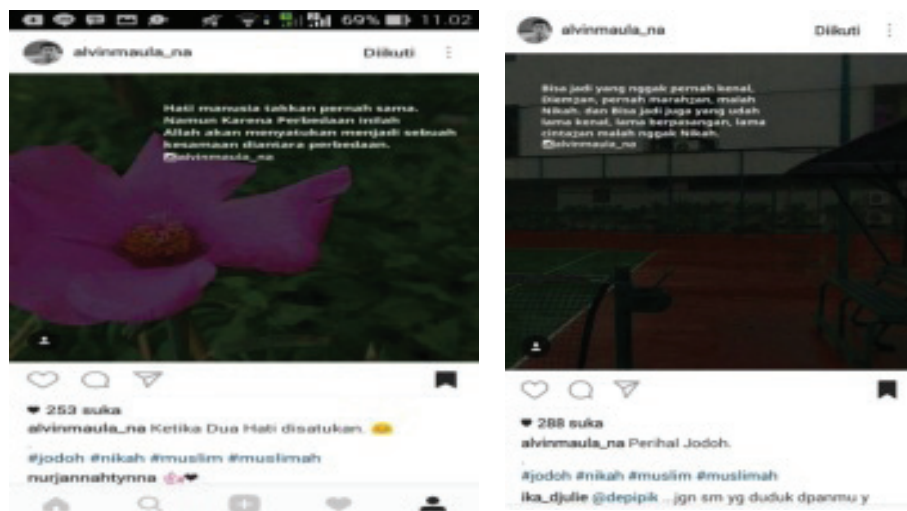
Gambar 2. Screenshoot postingan @qhexxx



Gambar 3. Screenshoot postingan @alvinmxxxx_na

Pemilik akun @alvinmaula_na juga memposting isi pesan bahwa Allah akan menyatukan dua hati yang tidak sama. Dengan begitu walaupun kedua orang mempunyai perbedaan tetapi jika Allah mempunyai kehendak untuk menyatukan perbedaan itu maka mereka akan bersatu. Alvxxx juga mengungkapkan isi pesan verbal di akun Instagramnya mengenai perihal jodoh, dimana kita tidak dapat memprediksi siapa yang akan menjadi jodoh kita suatu saat nanti. Bisa jadi orang yang tidak pernah kita kenal sebelumnya merupakan jodoh kita dan orang yang kita harapkan justru menjadi jodoh orang lain.

Sama halnya dengan Alxxx, pemilik akun @zulxxx.id juga sering sebuah nasehat dalam akun Instagram pribadinya. Dalam isi pesan verbal yang disampaikan, Zulxxx mengungkapkan bahwa menikah dengan orang yang kita cintai itu biasa. Tetapi jika mencintai dengan orang yang menikah dengan kita itu sangat luar biasa. Nasehat lain juga diungkapkan oleh Zulxxx. Zulxxx mengungkapkan bahwa jika ingin menjadi jomblo yang sholeh maka luangkan waktu untuk yang bermanfaat misalnya menghafal al-qur'an dan kebaikan yang lainnya.



Gambar 4. Screenshoot postingan @alvinmaula_na



Gambar 5. Screenshoot postingan @zulhajid

Berbeda dengan akun yang lainnya, isi pesan verbal yang diungkapkan oleh Rixxx justru membuat postingan nasehat yang seolah-olah pesan itu disampaikan untuk pasangannya. Dalam isi pesan verbal tersebut Rixxx mengungkapkan hal-hal yang bersifat pribadi yaitu jangan lupa shalat, jaga kesehatan dan lain-lain. Rixxx mengungkapkan seolah-olah pasangannya itu ada dihadapannya saat itu. Tetapi ada juga pesan verbal yang berupa nasehat untuk dirinya maupun untuk orang lain dimana ia mengungkapkan bahwa hasil tidak akan mengkhianati proses. Jika kita berusaha keras maka hasilnya akan baik nantinya. Dan harus bersabar agar kemenangan menghampiri kita.

Pesan verbal yang diungkapkan oleh para pengguna akun @nikahasik tidak hanya mengenai postingan untuk menyadarkan dirinya dan orang lain tapi juga postingan tersebut bisa berupa penyesalan pengguna karena sudah pernah pacaran dan karena dia menganggap bahwa pacaran tersebut

tidak ada artinya sama sekali. Postingan Rxxx tersebut berisi kekecewaannya karena pernah pacaran ditambah dia mengungkapkan bahwa dia berharap pendampingnya kelak dapat menerimanya dengan baik walaupun dia pernah mempunyai hubungan dengan laki-laki lain. Isi pesan verbal dalam postingan Instagram Rixxx juga terdapat pesan yang mengungkapkan rasa kecewa terhadap orang lain. Karena banyak orang yang kurang menyukai postingan yang ia lakukan.

Postingan kekecewaan juga diungkapkan oleh pemilik akun @ririnaxxx, bahwa ia menulis pesan verbal dengan ungkapan dirinya memutuskan untuk mengakhiri hubungannya dengan pasangannya karena ia ingin mencridho Allah. Karena dengan pacaran membuat dirinya kurang khusus dalam beribadah. Facxxx juga menulis postingan Instagram mengenai kekecewaan dan penyesalan karena pernah melakukan sebuah kesalahan yang membuat dirinya sakit hati akibat rasa cinta kepada sesama makhluk Allah SWT.



Gambar 6. Screenshoot postingan @Rizkianiputri1717



Gambar 7. Screenshoot postingan @rani.maharxxx99 dan @rizkianiputxxx1717

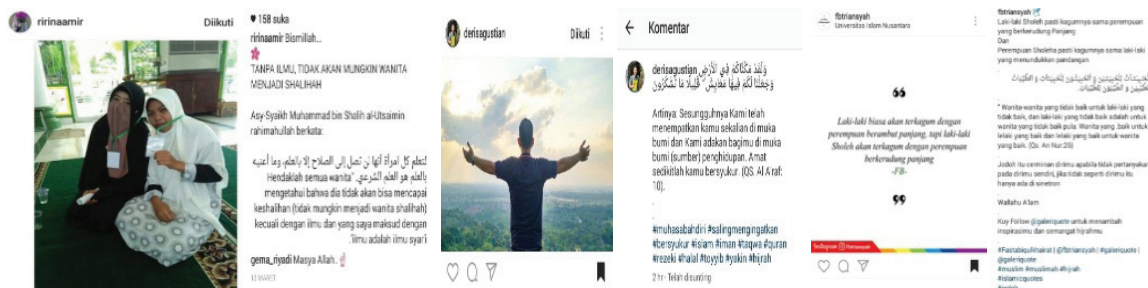


Gambar 8. Screenshoot postingan @ririnaamirxxx & @fbtriansxxx

Postingan pesan verbal yang ditampilkan tidak hanya memakai bahasa Indonesia, tetapi terdapat postingan bahasa asing yaitu bahasa Arab dan bahasa daerah. Pemilik akun @ririnaamir, @derisagustxxx dan @fbtriansxxx mengungkapkan pesan verbalnya dengan bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Pesan yang disampaikan Rirxxx adalah jika ingin menjadi wanita sholehah maka kita harus mempunyai ilmu. Isi pesan yang mengungkapkan sebuah nasihat bahwa kita hidup di bumi ini harus sering bersyukur kepada Allah SWT diungkapkan oleh Dexxx, dan Facxxx mengungkapkan isi pesan verbal

tersebut mengenai jodoh. dimana jodoh kita merupakan cerminan kita sendiri.

Berbeda dengan Rirxxx, Facxxx dan Dexxx, Zulxxx justru mengungkapkan isi pesan verbalnya menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa Jawa. Sama halnya dengan Rirxxx dan Dexxx yang memposting nasihat, Zulxxx juga memposting nasihat yang berisi bahwa jangan mengharapkan pasangan yang baik jika kitanya juga tidak baik. Jika ingin mendapatkan yang baik maka perbaikilah diri kita sendiri. karena yang baik akan mendapatkan pasangan yang baik pula dan sebaliknya.



Gambar 9. Screenshoot postingan @ririnaamirxxx, @derisagustxxx & @fbtriansxxx



Gambar 10. Screenshoot postingan @zulxxx.id

Aktifitas dalam postingan Instagram *followers @nikahasik*, yang telah dijelaskan diatas salah satunya yaitu video yang berhubungan dengan pernikahan. Video tersebut diposting dengan menggunakan akun pribadi mereka sendiri. video yang diposting tidak hanya tentang pernikahan, jodoh tetapi juga mengenai restu orang tua atau mengenai cerita rencana pernikahan mereka. Penggunaan pesan verbal yang didukung dengan berbagai video yang dapat memperkuat sebuah isi pesan yang diungkapkan oleh informan.

Dexxx mengungkapkan bahwa menikah perlu kesiapan yang matang, dan jika belum siap maka sebaiknya puasa terlebih dahulu sambil memantaskan diri. Dalam menjemput jodoh dibutuhkan perjuangan karena menikah bukan tentang siapa cepat dia menang. Tetapi tentang bagaimana kita sabar dan rencana Allah. Postingan video lain yang juga merupakan postingan mengenai cinta sejati pasangan yang seharusnya diikat dengan pernikahan dan bukan pacaran, menjadi sebuah cerita postingan yang lainnya yang dilakukan oleh Facxxx. Faxxx memposting cerita tersebut yang dipertegas oleh sebuah video chat.

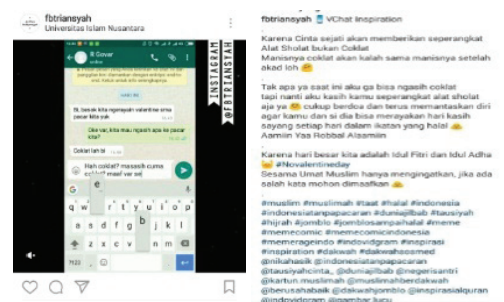
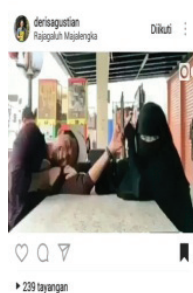
2. Pesan Noverbal dalam Instagram @nikahasik

Perilaku komunikasi terjadi tidak hanya dalam tingkah laku verbal saja, tetapi aktifitas komunikasi pastinya akan didukung oleh perilaku nonverbal. Sama halnya dengan ucapan, pesan verbal berupa tulisan yang mengandung unsur nonverbalnya merupakan

tulisan yang memakai simbol-simbol seperti *emoticon* ☺, ☹, :D, :* :p, dan masih banyak lagi yang sering dipakai oleh pengguna jejaring sosial.

Penggunaan simbo-simbol tersebut digunakan untuk menekankan sebuah tulisan verbal yang diungkapkan untuk menerjemahkan hal-hal yang tidak bisa dijelaskan dengan menggunakan kata-kata saja. Saat memposting sebuah pesan di media sosial, tidak jarang para pengguna menggunakan *emoticon* untuk menjelaskan dan merepresentasikan ekspresi dan emosi yang saat ini benar-bear dirasakan. Setelah melakukan observasi selama dua bulan, para pengguna banyak menggunakan *emoticon* saat mereka merasa senang, sedih, gemas, marah, bahkan kesal. Penggunaan *emoticon* tersebut ditujukan untuk mengekspresikan terhadap semua postingan yang dilakukan oleh pengguna akun melalui cerita-cerita, nasehat yang berhubungan dengan pernikahan atau jodoh.

Isi pesan yang menggunakan *emoticon* dengan ekspresi senang, dilakukan apabila ia merasa tersentuh. Para pengguna juga menggunakan *emoticon* yang mengekspresikan rasa sedih ketika memposting suatu *caption* rasa kekecewaan yang telah dirasakannya. Penggunaan *emoticon* juga dilakukan para pengguna akun untuk mengekspresikan rasa cintanya dengan *emoticon* berbentuk hati atau *emoticon* cium. Tidak hanya itu penggunaan *emoticon* “Aamiin” juga sering digunakan para pengguna akun, jika postingannya berupa nasehat pernikahan.



Gambar 11. Screenshoot postingan @derisagustxxx & @fbetriansxxx

Informan yang menggunakan *emoticon* untuk menunjukkan rasa senang yaitu pemilik akun @Rizkianipuxxx1717 Ia menggunakan *emoticon* yang menunjukkan rasa gembira saat memposting cerita rencana pernikahannya bersama pasangannya. Ia membagi kebahagiaannya dengan pengguna lain. Rizkixxx juga menggunakan *emoticon* orang yang berkata “Aamiin” pada *caption* yang ditulis oleh Rizkixxx, *emoticon* tersebut dilakukan untuk menekankan ekspresinya dan memohon agar permohonannya terkabul.

Rizkixxx menunjukkan rasa marah pada postingan akunya dengan menggunakan *emoticon* wajah berwarna merah. *Emoticon* marah tersebut digunakan untuk menunjukan rasa kesalnya. Rizkixxx memberikan *caption* menggunakan *emoticon* kesal dan memberikan

kode jangan ada yang mengganggu mereka karena mereka akan segera menikah.

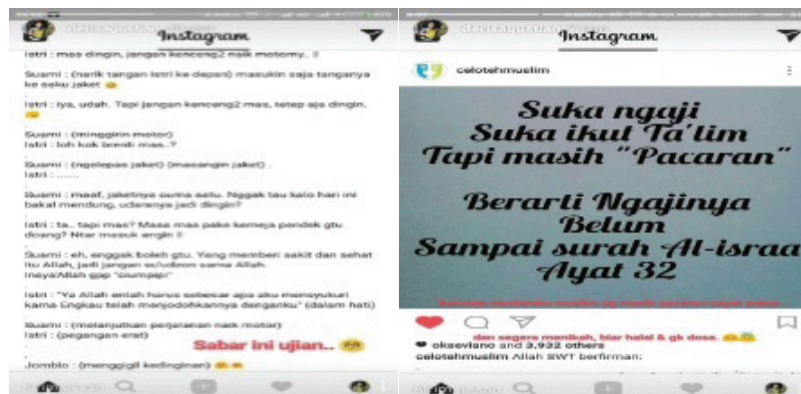
Selain Rizkixxx, terdapat pengguna akun lain yang menggunakan *emoticon* senang untuk mengekspresikan perasaannya. *Emoticon* yang digunakan adalah *emoticon* berbentuk wajah seseorang yang tertawa sambil menangis. Tidak hanya senang, Derxxx juga menggunakan *emoticon* wajah yang sedang sedih untuk mengekspresikan rasa sedih untuk mendukung *caption* ajakan maupun saran kepada orang-orang yang masih pacaran untuk segera menikah. Tidak hanya *emoticon* senang dan sedih. Dexxx juga menggunakan *emoticon* “seorang malaikat” yang mendoakan kebaikan. Dengan begitu diharapkan *caption* yang di tulis di *Instastory* milik Dexxx ini dapat terkabul.



Gambar 12. Screenshoot postingan @Rzkianipuxxx1717



Gambar 13. Screenshoot postingan Rzkianipuxxx1717



Gambar 14. Screenshoot postingan @derisagustxxx

Hexxx juga hanya menggunakan *emoticon* hati merah yang menunjukkan rasa cinta dan semangat. Dan juga menggunakan *emoticon* lima hati yang menunjukkan semangat positif. *Emoticon* dua kepala kelinci untuk mempertegas *caption* yang ditulis oleh Hexxx bahwa harus secepatnya melepas status jomblo. Karena kan kelinci dikenal dengan kecepatan melompat dan larinya.

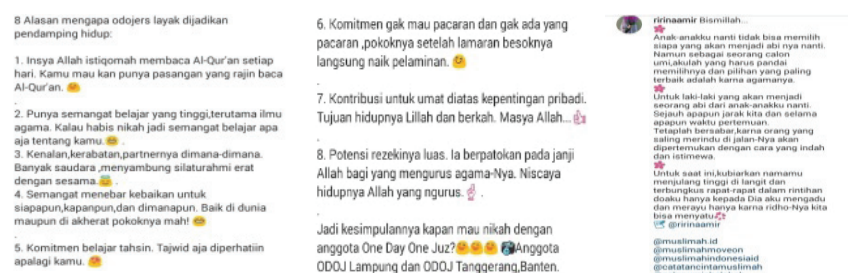
Penggunaan *emoticon* juga dilakukan oleh pemilik akun @ririnaaxxx dalam sebuah postingannya ia menulis *caption* dengan berbagai *emoticon*. *Emoticon* yang digunakan sesuai dengan kalimat yang ia tulis. Terdapat 9 *emoticon* yang ia gunakan untuk postingan di akun Instagramnya. Perasaannya tercampur dalam satu postingan saja. *Emoticon* senang yang dapat menyentuh hati. *Emoticon* itu digunakan pada *caption* yang ditulis oleh Rirxxx yaitu *emoticon* senang dengan yang ditunjukkan dengan wajah yang sedang tersenyum. Terposona dan ketertarikan ditujukan dengan *emoticon* berbentuk hati. Serta *emoticon* malaikat digunakan untuk mengungkapkan ingin berbuat baik dan berdoa supaya permohonannya terkabul.

Emoticon yang digunakan oleh @rixxx. zetsu yaitu untuk mengungkapkan rasa senang yang menyentuh hati atas *caption* yang telah ditulisnya. Kata-kata yang menyentuh hati tersebut diungkapkan untuk menyadarkan orang lain bahwa kalau sudah siap menikah maka jangan dihalangi. Sama halnya dengan @zixxx.zetsu, Alvin juga menggunakan simbol-simbol untuk menunjukkan rasa senangnya dengan mengekspresikan menggunakan *emoticon* tersebut. rasa senangnya diungkapkan pada *postingan* dengan menulis *caption* akan ada saatnya kita bermalam minggu bersama pasangan kita tetapi setelah menikah, karena jika sebelum menikah itu tidak dianjurkan.

Facxxx dan Zulxxx mengungkapkan rasa senang sambil menangis yang menandakan rasa haru. Ketika kata-kata kurang mendeskripsikan, maka penggunaan simbol dilakukan untuk menekankan ekspresi atau perasaan. Tidak hanya senang, Facxxx juga mengungkapkan rasa senang dan jatuh cinta pada ungkapan *postingan* tersebut. *emoticon* tersebut diungkapkan oleh Facxxx dikarenakan *caption* yang ditulis menunjukkan bahwa kita harus memilih pasangan yang rajin shalat.



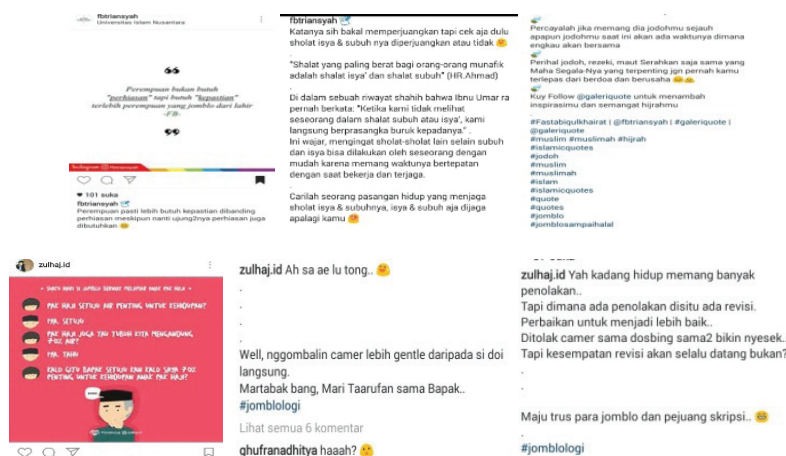
Gambar 15. Screenshoot postingan @qhexxx



Gambar 16. Screenshoot postingan Instastory@ririnaaxxx



Gambar 17. Screenshoot postingan @rixxx.zetsu & @alvinmaxxx_na



Gambar 18. Screenshoot postingan @fbtriansxxx & @zulxxx.id

Pernikahan dini atau yang sedang populer saat ini yaitu menikah muda di definisikan sebagai ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri di usia yang masih muda. Akibatnya banyak sekali akun-akun media sosial seperti halnya Instagram yang mempopulerkan gerakan menikah muda. contohnya saja akun Instagram @nikahbarokah @nikahasik @sudahiatuhalalkan dan masih banyak lagi.

Para pengguna akun menuangkan sebuah pemikirannya kedalam tulisan yang nantinya akan dibaca oleh pengguna akun yang lain. Diharapkan tulisan tersebut dapat menyadarkan para pengguna akun tentang indahnya menikah muda daripada pacaran. Tulisan tersebut didukung dengan berbagai macam ayat-ayat suci Al-qur'an serta hadist yang dapat memperkuat pendapat maupun nasihatnya.

Postingan tulisan tersebut berbentuk sebuah nasihat pernikahan, jodoh, cerita-

cerita pengguna dengan pasangannya, bahkan cerita mengenai kekecewaannya terhadap pasangannya. Tetapi terkadang pesan yang disampaikan oleh para pengguna diterima berbeda oleh pengguna lainnya. Seperti yang diketahui bahwa bahasa verbal mempunyai sifat ambigu. Karena kata-kata merepresentasikan persepsi dan interpretasi orang-orang yang berbeda. Kata-kata yang biasa digunakan oleh orang untuk berkomunikasi mengantar latar belakang sosial budaya yang berbeda-beda. Makna kata beragam adanya sesuai dengan konteks dan pengalaman individu. Seperti yang dilakukan oleh *followers* akun Instagram @nikahasik yang sering kali menggunakan kata-kata kiasan dalam *caption* yang di postingnya (Mulyana, 2007).

Penggunaan simbol yang sering digunakan dalam sebuah interaksi biasanya sudah dipahami oleh para pengguna akun

Instagram @nikahasik yaitu para *followers*. Interaksi dengan menggunakan media sosial menjadikan para pengguna tidak bisa memperlihatkan *gesture* dan emosi mereka secara langsung. Maka para pengguna menggantinya dengan menampilkan sebuah simbol. Dan simbol tersebut sudah diketahui oleh para pengguna lain. Akibatnya penggunaan simbol tersebut dirasa efektif untuk mengungkapkan perasaan yang mereka rasakan.

Simbol dan *emoticon* yang sudah disepakati tersebut akan mempermudah para pengguna akun dalam mengekspresikan rasa senang, kagum bahkan sedih atau penggunaan *emoticon* untuk menunjukkan bahwa mereka tersenyum. Ketika mereka merasa senang atau kagum dengan sebuah kata-kata yang mengharukan maka mereka mendukung *caption* tersebut dengan menggunakan *emoticon* berbentuk hati atau wajah orang yang sedang tersenyum.

Para pengguna juga mengekspresikan rasa sedih dengan menunjukkan ekspresi wajah menangis. Dan ketika mereka sedang memohon untuk kebahagiaannya dengan *caption* yang mereka *posting* maka para pengguna akun menambahkan *emoticon* “malaikat”. Dan jika para pengguna merasa sangat senang sampai membuatnya menangis maka para pengguna menggunakan *emoticon* wajah yang sedang tertawa sambil menangis. Dan untuk mengekspresikan keren adalah dengan menggunakan *emoticon* wajah yang menggunakan kaca mata. Nonverbal memiliki dimensi simentik yaitu mengacu pada penciptaan makna. Makna tersebut ditentukan oleh kondisi sosial dan juga proses interpretasi yang dilakukan (Budiargo, 2015).

SIMPULAN

Penggunaan bahasa verbal dalam memposting sebuah *caption* mengenai pernikahan yang bertujuan untuk menyadarkan diri sendiri maupun orang lain agar terhindar dari hubungan yang tidak halal.

Bahasa nonverbal juga digunakan dalam penggunaan akun Instagram dalam memahami konsep menikah muda. Dimana bahasa nonverbal itu bertujuan untuk mempertegas *caption* yang informan tampilkan dalam *postingan* tersebut. Penggunaan bahasa nonverbal lebih banyak memakai *emoticon* dibandingkan bahasa nonverbal lainnya seperti meme atau picture/foto. Mereka berupaya memadu-padankan sisi nonverbal *emoticon* dengan perasaan yang sedang berlangsung dalam diri pengguna.

Postingan yang dilakukan oleh para pengguna akun sebaiknya menggunakan bahasa Indonesia saja, agar *postingannya* dapat dipahami oleh para pengguna akun dari wilayah yang berbeda dengannya. Terlebih lagi media sosial kan tidak mengenal jarak, jadi siapapun dapat mengaksesnya.

Akan lebih baik jika para pengguna akun tidak menjadikan akun miliknya *privasi*. Karena jika akunnya *privasi* maka *postingan* yang mereka tampilkan pada Instagramnya tidak dapat tersebar secara luas. Dengan demikian dakwah pernikahan, jodoh, menikah muda dan pengalaman mereka tersebut tidak dapat dibaca oleh banyak orang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Budiargo, D. 2015. *Berkomunikasi Ala Net Generation*.

Jakarta: Kompas Gramedia.

Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*.

Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nasrullah, Rulli. 2017. *Etnografi Virtual*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Internet:

[http://m.suara.com/news/2016/04/05/072517/bkkbn-](http://m.suara.com/news/2016/04/05/072517/bkkbn-angka-pernikahan-dini-di-indonesia-tinggi)

[angka-pernikahan-dini-di-indonesia-tinggi](http://m.suara.com/news/2016/04/05/072517/bkkbn-angka-pernikahan-dini-di-indonesia-tinggi). Diakses pada 20 Desember 2016.

<http://www.rumahtaaruf.com/p/dalil-pernikahan-al-quran-dan-hadits.html>. Diakses pada 27 April 2017.